

EVALUASI HARGA SATUAN PEKERJAAN TAMBAH KURANG PADA PROYEK PEMBANGUNAN JALAN SEJATI – BAYEMHARJO DENGAN ACUAN HARGA SATUAN PEKERJAAN KONSTRUKSI KABUPATEN WONOGIRI

Farah Annisa Shela Puspaningrum^{1*}, Tsulis Iq'bal Khairul Amar²

^{1,2}Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jln. A. Yani Pabelan Kartasura Tromol, Surakarta, Jawa Tengah

*Email: d100190111@student.ums.ac.id

Abstrak

Konstruksi sering dihadapkan suatu permasalahan, diantaranya terjadi perubahan. Perubahan terjadi karena perbedaan antara kontrak dengan kondisi di lapangan. Perubahan dalam konstruksi sering disebut pekerjaan tambah kurang, salah satunya di Pembangunan Jalan Sejati – Bayemharjo. Pekerjaan tambah kurang menggunakan Analisis Harga Satuan Pekerjaan Kabupaten Wonogiri. Disamping itu, Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Jawa Tengah juga mengeluarkan Harga Satuan Pekerjaan Konstruksi untuk seluruh Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan cara membandingkan Analisis Harga Satuan Pekerjaan Kabupaten Wonogiri dengan Harga Satuan Pekerjaan Konstruksi Provinsi Jawa Tengah tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil perbandingan harga satuan pekerjaan yang nilainya lebih ekonomis. Setelah melakukan perbandingan terdapat selisih pekerjaan tambah sebesar 1,66% lebih besar Harga Pekerjaan Satuan Konstruksi Provinsi Jawa Tengah, sedangkan pekerjaan kurang 9,63% lebih besar Analisis Harga Satuan Pekerjaan Kabupaten Wonogiri. Hasil perbandingan menyatakan lebih besar harga satuan yang digunakan Analisis Harga Satuan Pekerjaan Kabupaten Wonogiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai harga satuan menggunakan Harga Satuan Pekerjaan Konstruksi tahun 2022 lebih ekonomis.

Kata kunci: Harga Satuan, Perbandingan Harga, Tambah Kurang

Abstract

Changes are a common issue that construction faces. Modifications happen as a result of variations in contracts and actual circumstances. One example of what is known as "plus work" or "minus work" in building is the construction of Jalan Sejati-Bayemharjo. Utilizing the Work Unit Price Analysis in Wonogiri Regency results in less additional labor. Additionally, in 2022, the Central Java Province Public Works Office released Construction Work Unit Rates for all of the province's regencies. By contrasting the Analysis of Wonogiri District Work Unit Prices with Central Java Province Construction Work Unit Prices for the year 2022, this research employs a quantitative methodology. The purpose of this research is to determine the outcomes of a comparison of unit prices with a more cost-effective value. After comparison, it is found that there are 1.66% more employment than the unit price of construction units in Central Java Province, while there are 9.63% fewer jobs. Analysis of Wonogiri District Work Unit Prices. The comparison's findings showed that the Wonogiri Regency Work Unit Price Analysis's unit price was greater. The unit price value calculated using the unit price of construction work in 2022 can therefore be said to be more cost-effective.

Keywords: Unit Cost, Price Evaluation, and Plus Less

1. PENDAHULUAN

Pekerjaan konstruksi ialah keseluruhan atau sebagian kegiatan perencanaan, pelaksanaan serta pengawasan yang mencakup pekerjaan arsitektural, sipil, mekanikal, elektrikal, dan tata lingkungan masing - masing beserta kelengkapannya untuk mewujudkan suatu konstruksi atau bentuk fisik lain (Republik &

Indonesia, 1999). Tiga hal penting yang harus diperhatikan dalam suatu konstruksi yaitu biaya, waktu, dan mutu (Anto et al., n.d.). Dalam Pelaksanaan proyek konstruksi, sering kali terjadi perubahan terhadap pekerjaan fisik yang mempengaruhi rencana anggaran biaya dan jadwal rencana kerja yang telah disepakati sehingga diperlukan perubahan ataupun

penyempurnaan kontrak (Ariani, 2016). Perubahan terjadi karena adanya penambahan maupun pengurangan item pekerjaan yang biasa dikenal dengan pekerjaan tambah kurang. Pekerjaan tambah merupakan suatu tambahan pekerjaan yang biasanya terjadi sebagai akibat kondisi lapangan yang tidak dapat dihindari dalam penyelesaian pekerjaan secara keseluruhan, sedangkan pekerjaan kurang adalah suatu pengurangan pekerjaan yang terjadi sebagai akibat tertentu atau dipandang tidak perlu atau tidak dapat dilaksanakan walaupun telah tercantum di dalam kontrak (Dipohusodo, 1995).

Akibat paling dominan karena adanya pekerjaan tambah kurang adalah keterlambatan pelaksanaan proyek, perselisihan dan *cost overruns* (Martanti, 2018). Sama seperti pada konstruksi lainnya, pada pekerjaan Pembangunan Jalan Sejati – Bayemharjo terjadi pekerjaan tambah kurang atau *Contract Change Order*. Proses *CCO* harus melewati beberapa tahapan dan melibatkan beberapa pihak yang berwenang (Dzulqarnain, 2017). Penyebab terjadinya *Contract Change Order* bisa disebabkan oleh banyak factor yang tidak pernah sama, dan tidak akan pernah sama (Tenno & Suroso, 2021).

Pekerjaan tambah kurang terdiri dari volume pekerjaan serta harga satuan. Volume disebut kubikasi, artinya volume pekerjaan yang dimaksud bukanlah volume isi yang sebenarnya, melainkan jumlah sebuah volume bagian pekerjaan dalam satu kesatuan (Jonathan & Anondho, 2021). Perhitungan volume merupakan hal yang sangat penting, apabila terjadi kesalahan akan mengakibatkan kerugian yang sangat besar (Novita & Pangestuti, 2021). Sedangkan, harga satuan adalah suatu perumusan untuk menentukan harga setiap jenis pekerjaan yang direncanakan (Adelia et al., 2014). Salah satu metode yang digunakan untuk melakukan estimasi biaya konstruksi dengan menghitung secara detail harga satuan pekerjaan (Agustapraja & Affandi, 2017).

Di proyek pembangunan Sejati – Bayemharjo menggunakan Analisis Harga Satuan Pekerjaan (AHSP) Kabupaten Wonogiri yang telah disesuaikan oleh harga bahan di daerah Wonogiri. Disamping itu, Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Jawa Tengah juga mempunyai Harga Satuan Pekerjaan Konstruksi (HSPK) Provinsi Jawa Tengah. Yang semestinya ada perbedaan harga satuan dari kabupaten dengan provinsi.

Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian ini yang bertujuan untuk menganalisis

perbandingan harga satuan hasil pekerjaan tambah kurang menggunakan Analisis Harga Satuan Pekerjaan (AHSP) Kabupaten Wonogiri dengan Harga Satuan Pekerjaan Konstruksi (HSPK) provinsi Jawa Tengah sehingga dapat mengetahui harga satuan pekerjaan yang lebih ekonomis biaya. Hasil evaluasi perhitungan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk proyek serupa di masa mendatang. (Dinas Bina Marga dan Cipta Karya, 2022)

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Siyoto & Sodik, 2015). Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian komparasi, yaitu perbandingan. Penelitian ini berfokus pada pekerjaan tambah kurang Pembangunan Jalan Sejati – Bayemharjo Kabupaten Wonogiri. Adapun diagram alir penelitian terdapat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alir

Tahap pertama penelitian adalah studi literatur bersumber dari jurnal dan buku. Pengumpulan data penelitian diperoleh dari data sekunder berupa data pekerjaan tambah kurang dan Harga Satuan Pekerjaan Konstruksi Provinsi Jawa Tengah tahun 2022. Data

pekerjaan tambah kurang terdiri dari kontrak ke Mutual Check 0% dan Mutual Check 0% ke Mutual Check 100%. Penelitian ini akan berfokus pada data dari Mutual Check 0% ke Mutual Check 100% pada pekerjaan jalan yang mencakup 3 divisi pekerjaan. Tahap selanjutnya menghitung harga satuan pekerjaan (Sari, 2019) dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Harga Pekerjaan} = V \times HS \quad (1)$$

Dari harga pekerjaan didapat jumlah harga pekerjaan sehingga dapat menentukan selisih jumlah harga dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Selisih} = \text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil} \quad (2)$$

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah bagian}}{\text{jumlah total}} \times 100\% \quad (3)$$

Keterangan :

V = Volume Pekerjaan (m³)

HS = Harga Satuan (Rp)

Tahap akhir penelitian adalah membandingkan nilai ekonomis harga satuan pekerjaan antara Analisis Satuan Harga Pekerjaan (AHSP) Kabupaten Wonogiri dengan Harga Satuan Pekerjaan Konstruksi Provinsi Jawa Tengah tahun 2022. Pada akhirnya didapatkan acuan yang lebih menguntungkan bagi kontraktor.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan diambil dari data sekunder, yaitu data pekerjaan tambah kurang yang telah melalui proses lelang pada paket pekerjaan Jalan Sejati – Bayemharjo.

Perubahan tersebut menggunakan acuan Analisis Harga Satuan Pekerjaan Kabupaten Wonogiri. Dalam penelitian menggunakan 3 sampel divisi pada pekerjaan jalan di Pembangunan Jalan Sejati – Bayemharjo.

3.1. Volume Pekerjaan

Volume pekerjaan adalah menghitung jumlah sebuah pekerjaan satu kesatuan. Adapun volume pekerjaan tambah dan pekerjaan kurang yang ditunjukkan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1
Volume Pekerjaan Tambah

Uraian Pekerjaan	Volume MC 0 (m ³)	Volume MC 100 (m ³)	Pekerjaan Kurang (m ³)
DIVISI 3. PEKERJAAN TANAH DAN GEOSINTETIK			
Galian Batu Lunak	256,27	309,00	52,73
DIVISI 5. PERKERASAN BERBUTIR DAN PERKERASAN BETON SEMEN			
Lapis Pondasi Bawah (LPB) - Telford	271	309,16	38,16
Lapis Pondasi Agregat Kelas S (Bahu Jalan)	150	125,00	
DIVISI 6. PERKERASAN ASPAL			
Laston Lapis Aus (AC-WC)	902,88	898,92	

Pada tabel 1 pekerjaan tambah dari pekerjaan Galian Batu Lunak sebanyak 52,73 m³ dan pekerjaan lapis pondasi bawah (LPB) – Telford sebanyak 38,16 m³.

Tabel 2
Volume Pekerjaan Kurang

Uraian Pekerjaan	Volume MC 0 (m ³)	Volume MC 100 (m ³)	Pekerjaan Kurang (m ³)
DIVISI 3. PEKERJAAN TANAH DAN GEOSINTETIK			
Galian Batu Lunak	256,27	309	
DIVISI 5. PERKERASAN BERBUTIR DAN PERKERASAN BETON SEMEN			
Lapis Pondasi Bawah (LPB) - Telford	271	309,16	
Lapis Pondasi Agregat Kelas S (Bahu Jalan)	150	125	25
DIVISI 6. PERKERASAN ASPAL			
Laston Lapis Aus (AC-WC)	902,88	898,92	3,96

Pada tabel 2 pekerjaan kurang dari pekerjaan Lapis Pondasi Agregat Kelas S (Bahu Jalan) sebanyak 25 m³ dan pekerjaan Laston Lapis Aus (AC-WC) sebanyak 3,96 m³.

3.2. Harga Satuan berdasarkan Analisa Harga Satuan Pekerjaan Kabupaten Wonogiri

Analisa Harga Satuan Pekerjaan (AHSP) adalah cara perhitungan harga satuan pekerjaan konstruksi yang dijabarkan berupa kebutuhan material bangunan, upah tenaga pekerja, dan

peralatan dengan harga bangunan, standar pengupahan pekerja dan harga sewa/beli peralatan berdasarkan suatu daerah, sebagai contoh Kabupaten Wonogiri. Adapun harga satuan berdasarkan Analisa Harga Satuan Pekerjaan (AHSP) Kabupaten Wonogiri pada Tabel 3.

Tabel 3
Jumlah harga satuan berdasarkan Analisa Harga Satuan Pekerjaan Kabupaten Wonogiri

Uraian Pekerjaan	Volume Pekerjaan (m ³)	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga - Harga (Rp)
DIVISI 3. PEKERJAAN TANAH DAN GEOSINTETIK			
Galian Batu Lunak	52,73	39.189,78	2.066.477
DIVISI 5. PERKERASAN BERBUTIR DAN PERKERASAN BETON SEMEN			
Lapis Pondasi Bawah (LPB) - Telford	38,16	458.507,50	17.496.646
Jumlah Pekerjaan Tambah			19.563.123
Lapis Pondasi Agregat Kelas S (Bahu Jalan)	25,00	531.110,86	13.277.772
DIVISI 6. PERKERASAN ASPAL			
Laston Lapis Aus (AC-WC)	3,96	1.471.019,24	5.825.236
Jumlah Pekerjaan Kurang			19.103.008

Pada Tabel 3 dapat dilihat ada 3 (tiga) divisi pekerjaan yang mengalami pekerjaan tambah kurang. Pekerjaan tambah sebesar Rp 19.563.123,00 dan pekerjaan kurang sebesar Rp 19.103.008,00.

3.3. Harga satuan berdasarkan Harga Satuan Pekerjaan Konstruksi Provinsi Jawa Tengah tahun 2022

Harga Satuan Pekerjaan Konstruksi (HSPK) adalah harga satuan material, upah tenaga kerja, dan peralatan yang berlaku untuk setiap wilayah pemerintahan, salah satunya provinsi Jawa Tengah. Adapun jumlah harga satuan berdasarkan Harga Satuan Pekerjaan Konstruksi (HSPK) Provinsi Jawa Tengah tahun 2022 pada Tabel 4.

Tabel 4
Jumlah harga satuan berdasarkan Harga Satuan Pekerjaan Konstruksi Provinsi Jawa Tengah tahun 2022

Uraian Pekerjaan	Volume Pekerjaan (m ³)	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga - Harga (Rp)
DIVISI 3. PEKERJAAN TANAH DAN GEOSINTETIK			
Galian Batu Lunak	52,73	39.189,78	2.066.477
DIVISI 5. PERKERASAN BERBUTIR DAN PERKERASAN BETON SEMEN			
Lapis Pondasi Bawah (LPB) - Telford	38,16	467.153,00	17.826.558
Jumlah Pekerjaan Tambah			19.893.036
Lapis Pondasi Agregat Kelas S (Bahu Jalan)	25,00	531.110,86	13.277.772
DIVISI 6. PERKERASAN ASPAL			
Laston Lapis Aus (AC-WC)	3,96	1.006.414,00	3.985.399
Jumlah Pekerjaan Kurang			17.263.171

Dilihat pada tabel 4 harga satuan setelah di sesuaikan dengan Harga Satuan Pekerjaan Konstruksi Provinsi Jawa Tengah tahun 2022 mengalami perbedaan.

3.4. Perbandingan Harga Satuan

Harga satuan yang ditetapkan oleh Provinsi Jawa Tengah dengan yang dibuat oleh Kabupaten Wonogiri memiliki perbedaan. Adapun perbandingan Analisa Harga Satuan Pekerjaan (AHSP) Kabupaten Wonogiri dengan Harga Satuan Pekerjaan Konstruksi (HSPK) Provinsi Jawa Tengah ditunjukkan pada tabel 5.

Tabel 5
Perbandingan AHSP Kabupaten Wonogiri dengan HSPK Provinsi Jawa Tengah

Data	Pekerjaan Tambah	Pekerjaan Kurang
AHSP Kabupaten Wonogiri	Rp 19.563.123	Rp 19.103.008
HSPK Provinsi Jawa Tengah	Rp 19.893.036	Rp 17.263.171
Selisih	Rp 329.912	Rp 1.839.837
Presentase	1,66%	9,63%

Tabel 5 terdapat hasil akhir selisih anggaran pekerjaan tambah sebesar Rp 329.912,00 dengan besar presentase 1,66% lebih besar Harga Satuan Pekerjaan Konstruksi (HSPK) Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan selisih anggaran pekerjaan kurang sebesar Rp 1.839.837,00 dengan besar presentase 9,63% lebih besar Analisis Harga Satuan Pekerjaan (AHSP) Kabupaten Wonogiri. Dari selisih anggaran tersebut yang menjadi faktor pemicu antara lain harga material, harga upah tenaga pekerja, dan harga sewa/beli alat. Jadi, dari perbandingan kedua harga satuan tersebut, Harga Satuan Pekerjaan Konstruksi Provinsi Jawa Tengah lebih ekonomis dibandingkan dengan Analisis Harga Satuan Pekerjaan Kabupaten Wonogiri.

4. KESIMPULAN

Dari uraian hasil analisa dan pembahasan maka didapat pekerjaan tambah sebesar Rp 329.912,00 dengan besar presentase 1,66% lebih besar Harga Satuan Pekerjaan Konstruksi (HSPK) Provinsi Jawa Tengah dan pekerjaan kurang sebesar Rp 1.839.837,00 dengan besar presentase 9,63% lebih besar Analisis Harga Satuan Pekerjaan (AHSP) Kabupaten Wonogiri. Disimpulkan bahwa Harga Satuan Pekerjaan Konstruksi Provinsi Jawa Tengah tahun 2022 lebih ekonomis dibandingkan dengan Analisis Harga Satuan Pekerjaan Kabupaten Wonogiri. Dengan selisih tersebut, hasil evaluasi menunjukkan bahwa harga material, harga upah tenaga pekerja, dan harga sewa/beli alat antara kedua standart tersebut berbeda, sehingga menyebabkan nilai Harga Satuan Pekerjaan Konstruksi Provinsi Jawa Tengah lebih ekonomis ketika membuat proyek serupa di masa mendatang, sehingga kedepannya dapat menerapkan standart yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

Adelia, Y., Robert, L., Mandagi, J. M., & Pratas, P. A. K. (2014). Kajian Penerapan Harga Satuan Sni Dan Harga Satuan Jadi Di Kota Manado. *Jurnal Sipil Statik*, 2(5), 260–268.

Agustapraja, H. R., & Affandi. (2017). P ISSN 2579-4620 E ISSN 2581-0855 Perbandingan Estimasi Anggaran Biaya Dengan Metode Sni Dan Bow Pada Proyek Pembangunan Gedung D Fakultas P ISSN 2579-4620 E ISSN 2581-0855. *Ukarst*, 1(2), 84–93.

Anto, A., Listyawan, B., Sahid, M. N., Mulyono, G. S., Fadhlullah, H. K., Engineering, C., Surakarta, U. M., Pabelan, Y., Tromol, K.,

Code, S. P., Engineering, C., Surakarta, U. M., Pabelan, Y., Tromol, K., Code, S. P., Engineering, C., Surakarta, U. M., Pabelan, Y., Tromol, K., ... Berat, A. (N.D.). *Analisis Produktivitas Alat Berat Biaya Pekerjaan Pindahan Pada Pembangunan RSUD Pondok Aren Tangerang Selatan Analysis of Heavy Equipment Productivity And Costs Of Earthwork*. 8–12.

Ariani, V. (2016). Pengaruh Pekerjaan Tambah Kurang Terhadap Kinerja Proyek Konstruksi (Studi Kasus : Kantor Bupati Kabupaten Lima Puluh Kota). *Jurnal Rekayasa*, 06(01), 53–69.

Bina Marga, D. P. (2018). *Analisis Harga Satuan Pekerjaan Revisi 2*.

Dinas Bina Marga dan Cipta Karya. (2022). *Harga satuan dasar bahan bangunan & upah*. 1(024), 1–250.

Dipohusodo, I. (1995). *Manajemen Proyek dan Konstruksi*. Badan Penerbit Kanisius.

Dzulqarnain. (2017). *Contract Change Order Terhadap Biaya Dan Waktu Pada Di Sulawesi Selatan Disusun Oleh :*

Jonathan, R., & Anondho, B. (2021). Perbandingan Perhitungan Volume Pekerjaan Dak Beton Bertulang Antara Metode Bim Dengan Konvensional. *JMTS: Jurnal Mitra Teknik Sipil*, 4(1), 271. <https://doi.org/10.24912/jmts.v0i0.10473>

Martanti, A. Y. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Cash Holding (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013). *Rekayasa Sipil*, 7(1), 32–42.

Novita, R. D., & Pangestuti, E. K. (2021). Analisa Quantity Take Off Dan Rencana Anggaran Biaya Dengan Metode Building Information Modeling (BIM) Menggunakan Software Autodeks Revit 2019 (Studi Kasus: Gedung LP3 Universitas Negeri Semarang). *Dinamika Teknik Sipil: Majalah Ilmiah Teknik Sipil*, 14(1), 27–31. <https://doi.org/10.23917/dts.v14i1.15276>

Republik, & Indonesia. (1999). *Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1999 Tentang Jasa Kontruksi*. 1–41.

Sari, S. N. (2019). Evaluasi Anggaran Biaya Menggunakan Batu Merah dan Baty Bata Ringn Gedung Kantor Kelurahan Bareng Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten. *Qua Teknika*, 8(5), 55.

Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. In *Nucl. Phys.* (Vol. 13, Issue 1).

Literasi Media Publishing.

Tenno, Z., & Suroso, A. (2021). Analisis Faktor Penyebab CCO dan Pengaruhnya Terhadap Biaya Kontraktor Pada Proyek Jalan Tol. *Jurnal Aplikasi Teknik Sipil*, 19(3), 335.

<https://doi.org/10.12962/j2579-891x.v19i3.9537>